

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Service Bawah Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH BOLAVOLI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN (Studi pada kelas VII MTs Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik)**Muhammad Rizza Fahlevi**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, fazirivelhaf@yahoo.com

Taufiq Hidayat

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah salah satu materi yang diberikan untuk siswa MTs Ihyaul Islam, yang di dalamnya terdapat unsur mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Melalui pendekatan bermain dalam pembelajaran *service* bawah bolavoli diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli dan pada akhirnya membantu siswa menguasai keterampilan dasar *service* bawah dan mendapatkan nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *service* bawah bolavoli. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Hal ini diharapkan dapat mempermudah dalam menyajikan fakta-fakta dan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar *service* bawah bolavoli oleh siswa kelas VII MTs Ihyaul Islam Melalui pendekatan bermain. Apakah pembelajaran *service* bawah bolavoli melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli oleh siswa kelas VII MTs Ihyaul Islam? Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan persentase hasil tes *service* bawah bolavoli melalui pendekatan bermain dapat dinyatakan berhasil, karena hasil belajar *service* bawah bola voli oleh siswa kelas VII Mts Ihyaul Islam mencapai rata-rata ketuntasan 87.5%, dengan 28 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas dari 32 total keseluruhan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar penjasorkes sangat membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli studi pada siswa kelas VII MTs Ihyaul Islam tahun pelajaran 2013/2014

Kata Kunci : *Service* bawah bolavoli, hasil belajar.

Abstract

Physical education, sport, and health is one of the materials given to the students of MTs.Ihyaul Islam (Islamic school of Ihyaul Islam) which there are elements of the game to develop aspects of health, physical fitness,critically thinkingskills, emotional stability, social skills, reasoning, and moral action through physical activities and sport. It is expected that students improve the learning outcomes of the volleyball underhand serve through playing approach and ultimately will help students master the basic skills of the volleyball underhand serve and get the value corresponding to the minimum passing criteria(MPC). The purpose of this study is to determine the learning outcomes of the volleyball underhand serve. The type that is used in this study is Class Action Research (CAR). CAR is the problem-solving process which is done systematically. It means it is done gradually. This is expected to ease in presenting the facts and figures regarding the improvement of the learning outcomes ofthe volleyball serve underhandby 7th grade students of MTs.Ihyaul Islam through playing approach. Can the volleyball underhand serve learning through playing approach improve the learning outcomes by seventh grade students of MTs.Ihyaul Islam? Based on the results of the study showed that the calculation of the percentage of test results of the volleyball underhand serve through playing approach can be expressed successful as the learning outcomes of the volleyball underhand serve by seventh grade students of MTs.Ihyaul Islam achieve completeness average of 87.5% with 28 students completed and 4 students who did not complete from total of 32 overall students. Thus can be concluded that through playing approach to the learning process of Physical education, sport, and health is very helpfull in improving outcomes learning of the volleyball underhand serve according to studies in seventh grade students of MTs.Ihyaul Islam on academic year of 2013-2014.

Keywords : volleyball underhand serve, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan penjasorkes harus diarahkan pada pencapaian tujuan. Tujuan penjasorkes bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga (Ilyas, 2011:1).

Sedangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 disebutkan bahwa: Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang terencana secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006:159).

Konsep penjasorkes merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjasorkes bukan hanya dekorasi atau ornamen yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi penjasorkes adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjasorkes yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Meskipun penjasorkes menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan penjasorkes diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah penjasorkes hanyalah sebagai mata pelajaran "selingan", tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa, menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut diatas. Mata pelajaran Penjasorkes dari 32 siswa-siswi kelas VII Mts Ihyaul Islam hasil tes formatif tentang permainan Bolavoli khususnya *Service* bawah adalah dibawah nilai ideal yaitu rata-rata 62. Jelas sekali terlihat bahwa adanya perbedaan tentang kenyataan di lapangan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum, juga dengan harapan yang di inginkan guru dan peneliti pada umumnya yaitu siswa dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan

antusias atau semangat sehingga dapat mencapai nilai akhir dengan rata-rata Keiteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas, dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas VII MTs Ihyaul Islam dengan judul: "Upaya meningkatkan hasil belajar *Service* bawah Bolavoli melalui pendekatan bermain"

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap (Sanjaya, 2012:64).

Ciri utama PTK adalah memperbaiki praktek proses belajar mengajar dari dalam secara berkelanjutan oleh guru sendiri.

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto.

Adapun model PTK yang dimaksud adalah menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini. (Arikunto, 2010:137)

1. Perencanaan

Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan tindakan

Yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas.

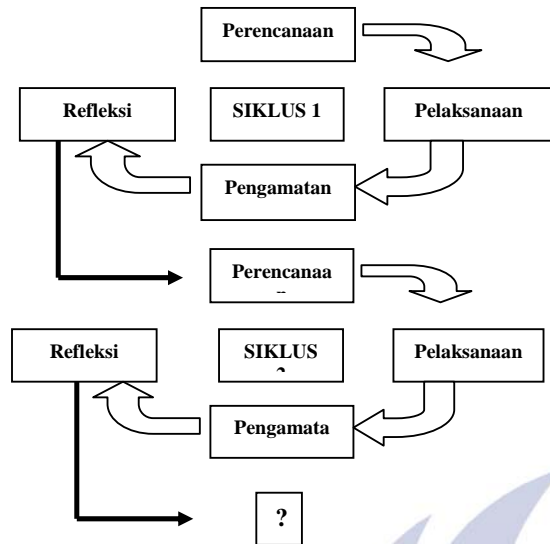
3. Pengamatan

Yaitu pengamatan oleh pengamat. Atas hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

4. Refleksi

Yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan.

Secara utuh, melalui tahapan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang tertulis di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas.(Arikunto, 2010:137).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil tes *Service* bawah pada pembelajaran Bolavoli adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Maksum, 2007:8.

Batasan ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan kelulusan purposive yang mengacu pada acuan patokan. Artinya bila siswa mampu mencapai 75% atau lebih dinyatakan tuntas, angka 75% dari nilai 75 (nilai minimal) dibagi 100 dan dikali 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini merupakan penelitian dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan upaya meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli melalui pendekatan bermain di MTs Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil tes keterampilan

No	Uraian	KKM Rata-rata
1	Studi Awal	64.33
2	Adanya tindakan pada siklus 1	70.15
3	Adanya tindakan pada siklus 2	76.15

Setelah melalui serangkaian tahapan Penelitian Tindakan Kelas didapatkan seperangkat data yang dapat dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

service bawah bolavoli melalui pendekatan bermain. Penelitian dibagi dalam dua proses yaitu studi awal dan pengembangan (adanya tindakan). Dalam proses pengembangan dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran *service* bawah bolavoli melalui pendekatan bermain dapat mencapai KKM 75 dan dapat dijadikan model pembelajaran yang baik oleh guru penjasorkes.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *service* bawah bolavoli berikut rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa:

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

No	Uraian	Hasil Rekapitulasi		
		Studi Awal	Tindakan Siklus 1	Tindakan Siklus 2
1	Jumlah siswa yang tuntas	14	22	28
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18	10	4
3	Rata-rata ketuntasan	43.75	65.6	87.5

1. Ditinjau dari ketuntasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian keterampilan *service* bawah bolavoli pada pembelajaran penjasorkes dapat dikatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai mulai dari studi awal, tindakan siklus 1, dan pengembangan tindakan siklus 2, pada tabel 4.6 rekapitulasi peningkatan hasil belajar diatas.

2. Ditinjau dari peningkatan hasil belajar

Jika dilihat dari peningkatan hasil belajar, bahwa jumlah siswa yang tuntas mulai dari studi awal, tindakan siklus1, dan pengembangan siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui pendekatan bermain dapat membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas VII MTs Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan bermain sangat membantu

untuk meningkatkan hasil belajar service bawah bolavoli oleh siswa MTs Ihyaul Islam kelas VII tahun pelajaran 2013/2014.

Saran

1. Pada saat menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan bermain hendaknya guru mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga hasilnya lebih maksimal.
2. Guru diharapkan selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam diri siswa.
3. Diperlukan peningkatan faktor guru dalam penyampaian materi dan sarana prasarana yang menunjang guna meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Blogspot, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, diunduh 21 Desember 2013 dari <http://blogjuprani.blogspot.com/2012/12/penelitian-tindakan-kelas-ptk-penjas-19.html>.

Ilyas, Muhammad. (2012). *Penerapan Pendekatan Modifikasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Permainan Bola Voli*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana FIK Unesa.

Maksum, Ali. (2007). *Statistik: Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

